

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian yang dalam skripsi ini dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat/pengusaha yang pernah melakukan perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dan pegawai dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang sumbernya diperoleh secara langsung yaitu dari hasil observasi suatu objek, wawancara, atau jajak pendapat dari individu atau kelompok. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan melalui perantara, misal dari sebuah buku, arsip, catatan maupun data dari media masa.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner dan wawancara terhadap masyarakat/pengusaha yang pernah melakukan perizinan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul serta pegawai dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Data sekunder diperoleh dari kantor

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dalam bentuk laporan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti data jumlah pemohon dan sejarah kelembagaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini respondenya adalah pengunjung Kantor Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Terpadu. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Populasi pengunjung yang mengajukan permohonan izin di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu pada tahun 2018 adalah 2.292 pemohon. Jadi dimasukan dalam rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{2.292}{2.292(0,10)^2 + 1} = \frac{2.292}{23.92} = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 96 responden.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini sehingga informasi yang didapatkan bias secara lengkap guna menunjang penelitian ini maka teknik pengambilan data dilakukan sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menyajikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan apa yang diketahui. Tujuan pembuatan kuisisioner ini adalah agar dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian (Sugiono, 2009). Pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dengan menggunakan *skala likert* 1-4 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor nilai.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah teknik pengambilan data dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian kepada seseorang yang diyakini dapat memberikan informasi tersebut. Menurut Lexy (2001) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti ini menggunakan teknik wawancara secara langsung untuk mengetahui

bagaimana respon Pemda Kabupaten Bantul dan respon investor yang berada di wilayah Kabupaten Bantul dengan diterapkannya sistem OSS (*Online Single Submission*).

E. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional merupakan sebuah pengertian atau penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah uraian definisi oprasional dari penelitian ini:

1. Definisi Variabel Dependen

Daya tarik investasi adalah kesukaan atau kecenderungan hati yang timbul dari individu karena tertarik pada suatu hal yang dirasa bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau sebuah penilaian kepercayaan dari masyarakat sebagai investor terhadap kinerja suatu instansi atau bidang pelayanan khususnya pada pelayanan yang berkaitan dengan penanaman modal atau investasi, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat sebagai investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

2. Definisi Variabel Independen

Pelayanan publik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pegawai penyelenggara pelayanan publik sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai penerima pelayanan, atau untuk melaksanakan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

Table 3.1**Variabel Independen Dan Definisi Oprasional**

No.	Variabel	Indikator	Definisi Oprasional
1.	Mutu Layanan Kebijakan OSS	Kemampuan petugas dalam pelayanan	Ketrampilan petugas dalam melayani masyarakat sebagai pelanggan
		Kedisiplinan petugas pelayanan	Kesungguhan petugas dalam melayani masyarakat
		Kesopanan dan keramahan petugas	Dalam melayani masyarakat, petugas memberikan pelayanan yang ramah, sopan, menghargai, dan menghormati masyarakat
		Keadilan mendapatkan pelayanan	Dalam memberikan pelayanan petugas tidak membedakan ras, suku, agama, golongan, dan lainnya
		Kecepatan pelayanan OSS	Petugas memberikan pelayanan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
		Kepastian Hukum	Penyelenggaraan sistem OSS sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2.	Prosedur Pelayanan Kebijakan OSS	Kemudahan Proses Pelayanan system OSS	Kemudahan dalam proses pelayanan OSS kepada masyarakat dilihat dari kesederhanaan alur pelayanan OSS
		Persyaratan pelayanan OSS	Persyaratan baik secara administratif atau teknis yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanan
		Transparansi Biaya	Keterbukaan mengenai biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan
		Kenyamanan Lingkungan	Kondisi sarana dan prasarana lingkungan pelayanan
		Keamanan Lingkungan	Terjaminnya tingkat keamanan tempat pelayanan

No.	Variabel	Indikator	Definisi Oprasional
3.	Teknologi Informasi & Komunikasi	Publikasi Terhadap Masyarakat	Proses sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui mengenai sistem OSS
		Infrastruktur Digital	Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang sistem OSS

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk membuktikan keaslian atau keabsahan data yang digunakan pada penelitian. Arikunto (2006) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang membuktikan kesahihan dan kevalidan pada sebuah instrument. Jadi validitas ini berguna dalam menunjukan kesesuaian dan ketepatan alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel. Sebuah alat ukur akan dikatakan valid apabila secara tepat dapat menjawab mengenai variabel yang akan diukur. Selain itu, validitas juga dapat menunjukan seberapa jauh ketepatan pertanyaan dengan apa yang dinyatakan sesuai menurut koefisien validitas.

Uji validitas pada penelitian ini hasil kuisisioner diolah menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Science)*. Salah satu rumus untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus *Bivariate Pearson (product moment coefficient)* berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 (\sum X)^2] - [\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

$\sum X$: Total Jumlah dari Variabel X

$\sum Y$: Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Apabila nilai korelasi (r) $\geq 0,25$ maka seluruh item instrument dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas atau kepercayaan adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala yang sama, meskipun digunakan berulang-ulang pada suatu subjek yang sama maupun yang berbeda. Menurut Arikunto (2006) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument itu sudah baik dan cukup dapat dipercaya. Instrument akan dikatakan reliabel apabila kemampuan dalam mengukurnya selalu konsisten.

Untuk menguji tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* (Arikunto, 2006) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} : reabilitas instrument

n : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: banyak varians butir

σ_t^2 : varians total

Apabila nilai koefisien korelasi (*Cronbach's Alpha*) > 0,70 maka tergolong reliabel dan > 0,80 masuk dalam kategori sangat reliable (Basuki dan Prawoto, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika K hitung < K tabel atau nilai signifikansi > nilai *alpha* (Ghozali 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukannya korelasi antara variabel independen atau tidak. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIF berada disekitar angka 1 dapat dikatakan sebagai regresi yang baik (Santoso, 2010).

Apabila nilai toleransi $>$ dari 0,01 dan nilai VIF $<$ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Namun sebaliknya apabila nilai toleransi $<$ 0,01 dan nilai VIF $>$ 10 maka dikatakan bahwa dalam model regresi terdapat multikolinieritas (Basuki dan Prawoto, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual pengamat yang satu dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual anantara pengamat yang satu dengan yang lain sama maka disebut Homokedastisitas, namun apabila terjadi perbedaan antara pengamat yang satu dengan yang lain disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas.

Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha* (0,05). Uji heteroskedastisitas dilihat dengan grafik plot antara residual (SRESID) dan nilai prediksi variable dependen (ZPRED). Apabila grafik menunjukkan suatu pola titik yang tertentu misal melebar lalu menyempit itu tandanya terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila grafik menunjukkan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Hipotesis

a. Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Stimulan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai signifikansi perhitungan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara stimulant tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila Apabila nilai nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara stimulant berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji statisti dilakukan untu menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel independen dan variabel dependen. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan tidak adanya pengaruh yang disignifikan secara individual antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 tandanya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat dan model tersebut dikatakan baik. Namun apabila nilai R^2 semakin menjauhi angka 1 itu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan model tersebut dikatakan kurang baik.

2. Penilaian Indeks Kepuasan Layanan Sistem OSS

Dalam sebuah penelitian tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting. Suatu hasil penelitian dapat dilihat kualitasnya dari cara peneliti mengolah dan menganalisis datanya sehingga diperoleh hasil akhir yang dapat menggambarkan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan nilai Indeks Tingkat Kepuasan Atas Layanan sistem OSS yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pelayanan. Jawaban dalam kuisisioner penelitian ini diberikan skor sesuai dengan bobot dan kualitas masing-masing jawaban, sebagai berikut:

- a. Jawaban Berbelit-belit, Tidak Disiplin, Tidak Nyaman, Tidak Aman, Tidak Lengkap, Lambat, dan seterusnya diberi skor (nilai) : 1
- b. Jawaban Cukup Berbelit-belit, Cukup Disiplin, Kurang Nyaman, Kurang Aman, Kurang Lengkap, Kurang Cepat, dan seterusnya diberi skor (nilai) : 2
- c. Jawaban Mudah, Disiplin, Nyaman, Aman, Lengkap, Cepat, dan seterusnya diberi skor (nilai) : 3
- d. Jawaban Sangat Mudah, Sangat Disiplin, Sangat Nyaman, Sangat Aman, Sangat Lengkap, Sangat Cepat, dan seterusnya diberi skor (nilai) : 4

Untuk menentukan interval nilai dalam penelitian ini dengan

rumus:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Frekuensi}} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategori indeks dalam penelitian ini memiliki interval 0,75 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Nilai Interval Indeks

No.	Nilai Interval	Kategori
1.	1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik
2.	1,76 – 2,50	Tidak Baik
3.	2,51 – 3,25	Baik
4.	3,26 – 4,00	Sangat Baik

Dalam penilaian Indeks Tingkat Kepuasan Atas Layanan Sistem OSS pada penelitian ini terdapat 13 indikator yang dikaji. Setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot Nilai Rata – rata Tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{13} = 0,077$$

Untuk mendapatkan nilai Indeks Tingkat Kepuasan Atas Layanan Sistem OSS ini dengan rumus sebagai berikut:

$$IK\ OSS = \frac{\text{Total dari Nilai Presepsi per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk mempermudah interpretasi nilai IK OSS yang berkisar
Antara 25– 100, maka hasil penilaian masing-masing dikalikan 25.

Nilai IK OSS Unit Pelayanan \times 25

Tabel 3.3

Interpretasi Nilai IK

No.	Nilai Interval	Konvensi Nilai IK	Mutu Pelayanan	Kategori
1.	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Sangat Tidak Baik
2.	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Tidak Baik
3.	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4.	3,26 – 4,00	81,26 – 100	A	Sangat Baik